

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. PT DIC Graphics Karawang Plant melakukan manajemen persediaan yang didasarkan pada ROP (*Reorder Point*) yang dibuat oleh tim PPIC. Dalam langkah perusahaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan dan ketidakpastian dalam rantai pasokan, dilakukan perhitungan *safety stock*.. PT DIC Graphics Karawang Plant saat ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur secara baku mengenai frekuensi dan kuantitas pemesanan bahan baku. Tidak adanya SOP yang mengatur frekuensi dan kuantitas pemesanan bahan baku, berdampak negatif terhadap proses penyimpanan bahan baku UA di gudang.
2. Berdasarkan data persediaan pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2024, perhitungan EOQ untuk bahan baku UA menunjukkan bahwa jumlah pemesanan yang paling ekonomis bagi perusahaan adalah sebesar 253.726 Kg. Frekuensi pemesanan yang optimal adalah sebanyak 13 kali, dengan *safety stock* sebesar 88.207 Kg dan *Reorder Point* sebesar 176.413 Kg.
3. Metode EOQ mampu meningkatkan efisiensi biaya serta pengendalian persediaan bahan baku UA. Dengan penerapan metode ini, total biaya persediaan yang dikeluarkan mencapai Rp240.265.399, yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan

sebesar Rp254.144.024. Dengan demikian, jika PT DIC Graphics Karawang Plant menerapkan metode EOQ pada pengendalian persediaan bahan baku UA, maka PT DIC Graphics Karawang Plant dapat menghemat anggaran persediaan sebesar Rp13.878.624 atau sebesar 5%. Hasil analisis persentase penggunaan persediaan berdasarkan data dari kuartal 2 dan 3 tahun 2024 menunjukkan bahwa metode yang saat ini digunakan oleh perusahaan menghasilkan tingkat pemakaian sebesar 95%, sedangkan penerapan metode EOQ menunjukkan peningkatan hingga 99%.

5.2 Saran

1. Dalam rangka meraih efisiensi persediaan, tentu diperlukan dukungan yang solid baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Dukungan internal dapat diperoleh melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan teknis atau sertifikasi di bidang manajemen persediaan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman karyawan terhadap konsep efisiensi, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Selain itu, pembentukan sistem komunikasi yang efektif antar departemen seperti PPIC, *purchasing*, dan gudang cukup penting untuk memastikan informasi terkait kebutuhan bahan baku UA dapat tersampaikan dengan cepat dan akurat.

2. Selain itu, dukungan eksternal dapat diwujudkan melalui kerja sama strategis dengan pemasok yang memiliki rekam jejak baik, responsif, dan mampu menjamin kualitas serta ketepatan waktu pengiriman. Pemilihan pemasok yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pengadaan dan kestabilan pasokan, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko kekurangan atau kelebihan stok. Di samping itu, menjalin hubungan jangka panjang dan membangun kepercayaan dengan mitra eksternal juga dapat membuka peluang negosiasi harga dan skema pengiriman yang lebih fleksibel. Dengan sinergi antara kekuatan internal dan eksternal, efisiensi persediaan dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.